

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP ISLAM TERPADU

Iwan Supriadi¹, Musifudin^{2*}, Badarudin³

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Magister, Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}

e-mail: iwan.220701017@student.hamzanwadi.ac.id¹, musifuddin@hamzanwadi.ac.id²,
badarudin@hamzanwadi.ac.id³

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah Islam terpadu menghadapi tuntutan untuk meningkatkan mutu akademik sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah, terutama pada sekolah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepala sekolah, strategi peningkatan pendidikan, hambatan kepemimpinan, dan integrasi nilai Islam di SMP IT Syaikhuna Zainuddin At Sani NW Lingluk Dane Desa Semoyang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan dipilih secara *purposive* dan terdiri atas kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik serta *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan partisipatif melalui perencanaan, supervisi akademik, pengembangan kompetensi guru, pengelolaan sumber daya, dan penguatan kemitraan dengan masyarakat. Keterbatasan sarana, anggaran, teknologi, dan sumber daya manusia diatasi melalui kolaborasi, komunikasi, optimalisasi sumber daya, dan penetapan prioritas program. Nilai Islam diintegrasikan melalui keteladanan, pembiasaan keagamaan, kedisiplinan, amanah, tanggung jawab, dan musyawarah. Kebaruan penelitian terletak pada penggambaran kepemimpinan kontekstual yang memadukan fungsi manajerial, akademik, dan spiritual dalam menghadapi keterbatasan sumber daya di SMP IT pedesaan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sekolah Islam Terpadu, Kepemimpinan Pendidikan, Nilai Islam, Sekolah Pedesaan*

ABSTRACT

Principal leadership in integrated Islamic schools faces the challenge of improving academic quality while integrating Islamic values into the school culture, particularly in rural schools with limited resources. This study aims to analyze the principal's role, educational improvement strategies, leadership challenges, and integration of Islamic values at SMP IT Syaikhuna Zainuddin At Sani NW Lingluk Dane, Semoyang Village. This study employed a qualitative approach with a case study design. Informants were purposively selected and consisted of the principal, teachers, students, and parents. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation, and analyzed thematically. Data validity was examined through source and technique triangulation and member checking. The findings indicate that the principal applied participatory leadership through planning, academic supervision, teacher competency development, resource management, and strengthened community partnerships. Limited facilities, funding, technology, and human resources were addressed through collaboration, communication, resource optimization, and program prioritization. Islamic values were integrated through exemplary conduct, religious habituation, discipline, trustworthiness, responsibility, and deliberation. The novelty of this study lies in describing contextual leadership that integrates managerial, academic, and spiritual functions in addressing resource limitations in a rural integrated Islamic junior secondary school.

Keywords: *Principal Leadership, Integrated Islamic School, Educational Leadership, Islamic Values, Rural School*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menentukan arah pengelolaan dan peningkatan mutu sekolah karena tanggung jawabnya tidak terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya, pembinaan guru, supervisi pembelajaran, serta pembangunan budaya sekolah. Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, efektivitas kepala sekolah tercermin dari kemampuannya menggerakkan warga sekolah untuk bekerja menuju tujuan yang disepakati, membangun lingkungan kerja yang mendukung, dan memastikan program sekolah berjalan secara terarah. Penelitian Muttaqin et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam penguatan manajemen pendidikan melalui pengarahan, pemberdayaan, dan pengembangan organisasi sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh Wijaya et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional bersama kinerja guru berkaitan dengan peningkatan kualitas sekolah. Dengan demikian, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana atau kemampuan individual guru, tetapi juga oleh kapasitas kepala sekolah dalam mengintegrasikan berbagai komponen sekolah ke dalam proses peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Dalam konteks sekolah Islam, kepemimpinan kepala sekolah memiliki dimensi yang lebih kompleks karena pengelolaan pendidikan perlu berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai keislaman. Kepala sekolah tidak hanya dituntut mengembangkan profesionalisme akademik, tetapi juga membangun budaya sekolah yang mencerminkan nilai moral dan spiritual. Noer (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah Islam di Indonesia berperan dalam membentuk profesionalisme akademik melalui strategi pengembangan guru dan penguatan lingkungan pendidikan. Sejalan dengan itu, Rahmawati dan Astutik (2025) menempatkan kepemimpinan sekolah sebagai salah satu unsur penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Islam. Pada konteks sekolah Islam terpadu, Roziana et al. (2025) juga menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah mencakup pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan kurikulum, pembentukan visi bersama, dan integrasi nilai Islam dalam kehidupan sekolah. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan pada sekolah Islam perlu dipahami sebagai proses yang menghubungkan pengelolaan organisasi, pengembangan profesional guru, dan pembentukan budaya pendidikan yang berlandaskan nilai keislaman.

Aspek lain yang tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah adalah supervisi akademik sebagai mekanisme untuk menjaga dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan guru, memberikan umpan balik, serta merancang tindak lanjut yang sesuai dengan permasalahan pembelajaran. Suryanto et al. (2025) menemukan adanya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, sedangkan Khawadits dan Prasajo (2025) menunjukkan bahwa strategi supervisi berbasis coaching dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas mengajar melalui proses pendampingan yang lebih reflektif dan berorientasi pada pengembangan guru. Oleh karena itu, supervisi akademik tidak semestinya diposisikan hanya sebagai kegiatan evaluasi administratif, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran. Perspektif tersebut relevan bagi sekolah yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya karena penguatan kapasitas guru dapat menjadi salah satu strategi peningkatan mutu yang relatif dapat dilakukan melalui sumber daya internal sekolah.

Kajian mengenai kepemimpinan transformasional juga menunjukkan bahwa peningkatan mutu sekolah berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah membangun visi, memberikan keteladanan, mendorong inovasi, dan melibatkan warga sekolah dalam proses perubahan. Kidam dan Isyanto (2025) menemukan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional pada jenjang SMP dapat diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan melalui pemberdayaan guru dan penguatan proses pembelajaran. Muadin et al. (2026) dalam studi kasus pada sekolah Islam menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui visi bersama, keteladanan, inovasi, dan perhatian terhadap kebutuhan warga sekolah. Sementara itu, Utomo dan Santosa (2024) menghubungkan kepemimpinan transformasional dengan penerapan *Total Quality Management*, terutama dalam membangun budaya perbaikan berkelanjutan. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut juga perlu dibaca berdasarkan konteks kelembagaan masing-masing karena strategi kepemimpinan yang efektif pada sekolah dengan sumber daya relatif memadai belum tentu dapat diterapkan dengan cara yang sama pada sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia.

Kondisi tersebut menjadi relevan dalam konteks SMP IT Syaikhuna Zainuddin At Sani NW Lingkok Dane yang berlokasi di Desa Semoyang, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan observasi awal pada November 2025, lingkungan sekolah relatif tertib, guru menunjukkan semangat mengajar, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup baik. Namun, kondisi tersebut masih disertai sejumlah persoalan, yaitu manajemen sekolah yang belum optimal karena dokumentasi program kerja belum tersusun secara sistematis, keterbatasan fasilitas dengan hanya tersedia tiga ruang kelas untuk enam rombongan belajar, pembelajaran yang masih cenderung didominasi metode ceramah, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum optimal. Selain itu, evaluasi mutu belum dilaksanakan secara sistematis dengan instrumen baku, penerapan budaya keislaman seperti salam dan senyum belum sepenuhnya menjadi kebiasaan seluruh siswa, dan sebagian guru masih memerlukan penguatan kemampuan dalam merespons perkembangan kurikulum serta metode pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi sekolah dan sistem pengelolaan mutu yang berjalan, sehingga peran kepala sekolah menjadi penting untuk dipahami dalam konteks nyata sekolah tersebut.

Penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, supervisi akademik, dan peningkatan mutu pendidikan, tetapi masih terdapat ruang untuk memperdalam bagaimana berbagai fungsi tersebut dijalankan secara terpadu pada sekolah Islam terpadu dengan karakteristik lokal tertentu. Penelitian Noer (2023) lebih menekankan strategi kepemimpinan dalam membentuk profesionalisme akademik di sekolah Islam, sedangkan penelitian Suryanto et al. (2025) dan Khawadits dan Prasajo (2025) berfokus pada fungsi supervisi akademik dan peningkatan kualitas pengajaran. Di sisi lain, penelitian Roziana et al. (2025) memberikan gambaran mengenai strategi kepemimpinan pada sekolah Islam terpadu, tetapi berada pada konteks SMA IT di wilayah perkotaan Mataram. Dengan demikian, kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus menggambarkan keterpaduan fungsi manajerial, supervisi akademik, penguatan nilai Islam, dan pengelolaan keterbatasan sumber daya pada SMP IT di wilayah pedesaan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi kondisi seluruh SMP IT, melainkan untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP IT Syaikhuna Zainuddin At Sani NW Lingkok Dane Desa Semoyang. Fokus penelitian mencakup

pelaksanaan fungsi manajerial, supervisi akademik, pengembangan guru, penguatan nilai-nilai Islam, serta strategi kepala sekolah dalam merespons keterbatasan fasilitas dan sumber daya sekolah. Kebaruan penelitian terletak pada pengkajian terpadu terhadap dimensi manajerial, akademik, dan spiritual dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah pada konteks SMP IT pedesaan, dengan mempertimbangkan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi faktual sekolah. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai strategi dan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks tersebut serta menjadi bahan refleksi bagi pengembangan pengelolaan mutu pendidikan di sekolah yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP IT Syaikhuna Zainuddin At Sani NW Lingkuk Dane. Penelitian dilaksanakan di sekolah yang berlokasi di Lingkuk Dane, Dusun Tanak Awu, Desa Semoyang, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung, pengetahuan, dan pengalaman mereka terhadap praktik kepemimpinan serta program peningkatan mutu sekolah. Informan terdiri atas [jumlah] kepala sekolah, [jumlah] guru, [jumlah] siswa, dan [jumlah] orang tua siswa, dengan kriteria kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan dan kebijakan sekolah; guru telah terlibat dalam pelaksanaan program sekolah; siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dan program sekolah secara aktif; serta orang tua memiliki pengalaman berinteraksi dengan sekolah dalam mendukung pendidikan anak. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman pertanyaan yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, supervisi akademik, pengembangan guru, penguatan nilai-nilai Islam, pengelolaan sumber daya, serta kendala dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, pelaksanaan supervisi, kegiatan manajerial, interaksi kepala sekolah dengan guru dan siswa, serta penerapan budaya dan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi melalui penelaahan profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja kepala sekolah, jadwal kegiatan, dokumen supervisi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahapan familiarisasi data, pengodean data, pengelompokan kode menjadi tema, peninjauan dan pemantapan tema, pendefinisian tema, serta penyusunan interpretasi hasil penelitian. Proses analisis dilakukan secara bertahap sejak data mulai dikumpulkan sehingga temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dibandingkan dan diintegrasikan sesuai fokus penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking juga dilakukan dengan mengonfirmasi kembali informasi atau hasil interpretasi tertentu kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan makna yang dimaksudkan oleh informan. Dengan prosedur tersebut, penelitian diarahkan untuk menghasilkan gambaran kontekstual mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah, strategi peningkatan kualitas pendidikan, penerapan nilai-nilai Islam, serta kendala dan upaya penyelesaiannya dalam konteks SMP IT yang menjadi kasus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dijalankan melalui sejumlah fungsi yang saling berkaitan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi, tetapi juga mencakup aspek pembelajaran, pembinaan warga sekolah, serta hubungan dengan lingkungan eksternal. Pola tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan proses pengembangan sekolah secara keseluruhan. Rangkuman temuan mengenai bentuk peran kepala sekolah, pelaksanaannya, dan dampak yang teridentifikasi dalam penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Umum SMP IT Syaikhuna Zainuddin At Sani NW Lingkuk Dane

Aspek	Temuan Penelitian
Status sekolah	Sekolah menengah pertama swasta di bawah naungan yayasan.
Lokasi	Lingkuk Dane, Dusun Tanak Awu, Desa Semoyang, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
Legalitas	SK Izin Operasional Nomor 797 Tahun 2020, 26 Oktober 2020; SK Pendirian Sekolah Nomor 11/SMP.IT.SZA.NW/X/2020, 27 Oktober 2020.
Luas tanah	3.600 m ² .
Guru dan tenaga kependidikan	14 orang.
Jumlah siswa	46 siswa yang tersebar pada kelas VII, VIII, dan IX.
Visi	Terwujudnya generasi yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.
Karakteristik pendidikan	Mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai Islam.
Fokus misi	Pengembangan akademik dan nonakademik, pembentukan karakter Islami, penciptaan lingkungan religius dan kondusif, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa peran kepala sekolah berlangsung pada beberapa ranah yang saling mendukung. Keberagaman ranah tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada pelaksanaan fungsi administratif, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah menggerakkan sumber daya manusia dan membangun lingkungan pendidikan yang mendukung. Temuan ini memperlihatkan adanya hubungan antara praktik kepemimpinan, keterlibatan warga sekolah, dan penciptaan kondisi yang mendukung proses pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks penelitian ini dapat dipahami sebagai proses yang bersifat multidimensional dan melibatkan berbagai unsur sekolah.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah penelitian berlangsung dalam kondisi yang tidak sepenuhnya ideal. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya sejumlah kondisi internal maupun eksternal yang memengaruhi ruang gerak kepala sekolah dalam melaksanakan program pengembangan sekolah. Hambatan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan penanganan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah. Gambaran mengenai hambatan yang ditemukan serta respons pengelolaannya dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

No.	Aspek Peran	Bentuk Implementasi	Temuan/Dampak
1	Perencana program	Melibatkan warga sekolah dalam penyusunan program dan mempertimbangkan kebutuhan sekolah.	Program sekolah menjadi lebih terarah dan sesuai kebutuhan.
2	Pemimpin pembelajaran	Mendorong guru mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional.	Mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran.
3	Supervisor akademik	Melakukan kunjungan kelas, observasi pembelajaran, dan diskusi tindak lanjut.	Guru memperoleh masukan untuk memperbaiki pembelajaran.
4	Pencipta lingkungan kondusif	Menegakkan disiplin dan membangun budaya sekolah yang religius.	Lingkungan belajar menjadi lebih tertib, aman, dan nyaman.
5	Pengelola sarana dan prasarana	Mengoptimalkan fasilitas yang tersedia dan mengupayakan pengadaan secara bertahap.	Fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.
6	Motivator	Memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru dan siswa.	Mendorong semangat kerja guru dan partisipasi siswa.
7	Teladan	Menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak dalam aktivitas sehari-hari.	Mendukung terbentuknya budaya kerja dan belajar yang positif.
8	Jembatan komunikasi	Membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat.	Dukungan terhadap program sekolah menjadi lebih terbuka.

Berdasarkan Tabel 2, hambatan peningkatan mutu pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan kondisi sumber daya, kapasitas sekolah, dan dukungan dari lingkungan pendidikan. Keadaan tersebut menuntut kepala sekolah untuk menentukan prioritas serta menyesuaikan pelaksanaan program dengan sumber daya yang tersedia. Strategi penyelesaian yang ditemukan juga menunjukkan bahwa pengelolaan keterbatasan dilakukan melalui kombinasi antara optimalisasi sumber daya internal dan penguatan dukungan eksternal. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan adaptasi dan pengambilan keputusan menjadi bagian penting dalam praktik kepemimpinan pada sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

Selain menjalankan berbagai fungsi kepemimpinan, kepala sekolah mengembangkan strategi untuk memastikan program peningkatan mutu dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Strategi tersebut disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah, kondisi tenaga pendidik, karakteristik peserta didik, serta sumber daya yang tersedia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu tidak hanya diarahkan pada hasil akademik, tetapi juga pada penguatan kapasitas guru dan pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan peserta didik. Rangkuman strategi yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

No.	Strategi	Bentuk Pelaksanaan	Temuan
1	Penguatan manajemen sekolah	Analisis kebutuhan, evaluasi kondisi sekolah, dan penyusunan program berdasarkan visi dan misi.	Program kerja disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan masukan warga sekolah.

No. Strategi	Bentuk Pelaksanaan	Temuan
2 Pengembangan kompetensi guru	Pelatihan internal, workshop, seminar, MGMP, diskusi, dan berbagi pengalaman.	Guru memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi profesional.
3 Supervisi pembelajaran	Kunjungan kelas, observasi pembelajaran, dan pemberian umpan balik.	Guru memperoleh arahan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
4 Pengembangan pembelajaran	Mendorong penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi.	Pembelajaran diarahkan agar lebih menarik dan tidak hanya berpusat pada ceramah.
5 Pembinaan karakter siswa	Pembiasaan disiplin dan kegiatan keagamaan, termasuk tahfiz Al-Qur'an.	Mendukung pembentukan karakter dan budaya Islami siswa.
6 Pengembangan prestasi siswa	Bimbingan belajar tambahan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.	Memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan akademik dan nonakademik.
7 Optimalisasi sarana prasarana	Perencanaan kebutuhan, pemanfaatan fasilitas yang tersedia, dan pemeliharaan fasilitas.	Fasilitas sekolah digunakan secara lebih terencana.
8 Kemitraan dengan orang tua dan masyarakat	Komunikasi intensif dan pertemuan dengan orang tua serta pihak terkait.	Memperkuat dukungan terhadap program pendidikan sekolah.
9 Monitoring dan evaluasi	Pemantauan pelaksanaan program dan evaluasi secara berkala.	Menjadi dasar untuk melakukan perbaikan program sekolah.

Informasi dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui pendekatan yang mencakup aspek pengelolaan sekolah, pengembangan sumber daya manusia, dan pembinaan peserta didik. Pola tersebut memperlihatkan adanya upaya untuk menghubungkan perencanaan sekolah dengan pelaksanaan program di tingkat pembelajaran dan kegiatan peserta didik. Keterlibatan guru dan pihak lain juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberlangsungan strategi yang dikembangkan. Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan kepemimpinan yang mengutamakan proses pengembangan sekolah secara bertahap sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

Karakteristik SMP IT menjadikan nilai-nilai Islam sebagai salah satu aspek penting yang membedakan praktik pengelolaan sekolah dengan konteks pendidikan umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keislaman tidak hanya ditempatkan sebagai bagian dari kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi pertimbangan dalam membangun perilaku dan hubungan antarwarga sekolah. Pengintegrasian tersebut terlihat dari praktik kepemimpinan, pembinaan warga sekolah, serta berbagai aktivitas yang membentuk kebiasaan sehari-hari. Bentuk integrasi nilai-nilai Islam yang ditemukan selama penelitian dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hambatan Kepala Sekolah dan Upaya Mengatasinya

No. Hambatan	Kondisi yang Ditemukan	Upaya Kepala Sekolah
1 Keterbatasan sarana dan prasarana	Jumlah komputer dan proyektor terbatas sehingga penggunaannya harus bergantian.	Mengoptimalkan fasilitas yang tersedia, mengatur jadwal penggunaan, dan mengupayakan kerja sama dengan berbagai pihak.

No.	Hambatan	Kondisi yang Ditemukan	Upaya Kepala Sekolah
2	Keterbatasan anggaran	Sejumlah program harus ditunda atau dilaksanakan secara bertahap.	Mengelola anggaran berdasarkan skala prioritas serta mencari dukungan yayasan dan donatur.
3	Perbedaan kompetensi guru	Kemampuan dan kebutuhan pengembangan profesional guru beragam.	Melakukan pembinaan individual dan kelompok serta memfasilitasi diskusi dan berbagi pengalaman.
4	Motivasi siswa beragam	Sebagian siswa memerlukan perhatian dan pembinaan lebih intensif.	Melaksanakan pembinaan karakter, pemberian penghargaan, dan pendekatan individual.
5	Partisipasi orang tua belum optimal	Keterlibatan orang tua dalam program sekolah masih beragam.	Meningkatkan komunikasi, mengadakan pertemuan rutin, dan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah.
6	Keterbatasan teknologi dan internet	Akses internet belum stabil sehingga pemanfaatan teknologi pembelajaran belum optimal.	Mengoptimalkan teknologi yang tersedia, memberikan pelatihan dasar, dan mengupayakan pengadaan perangkat.

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4, integrasi nilai-nilai Islam berlangsung melalui keterkaitan antara praktik kepemimpinan dan pembentukan budaya sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai keislaman berfungsi sebagai landasan perilaku sekaligus sebagai bagian dari identitas kelembagaan sekolah. Keteladanan kepala sekolah menjadi salah satu unsur yang memperkuat proses internalisasi nilai karena warga sekolah memperoleh contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan di SMP IT tidak hanya diarahkan pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya sekolah yang sesuai dengan identitas keislamannya.

Pembentukan budaya Islami di sekolah memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada tataran normatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun kebiasaan keagamaan melalui aktivitas rutin yang melibatkan peserta didik dan warga sekolah. Program tersebut juga menjadi ruang bagi sekolah untuk menghubungkan pendidikan karakter dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Berbagai bentuk kegiatan yang mendukung pengembangan budaya Islami di sekolah disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Aspek	Bentuk Implementasi	Temuan
1	Nilai kepemimpinan	Kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, keadilan, kerja sama, dan keteladanan.	Nilai-nilai Islam menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah.
2	Keteladanan kepala sekolah	Datang tepat waktu, melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, menjaga hubungan harmonis, dan mengikuti kegiatan keagamaan.	Kepala sekolah menjadi contoh perilaku bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa.
3	Pembiasaan Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dan program tahfiz.	Membentuk kebiasaan religius dalam aktivitas sekolah.
4	Ibadah bersama	Shalat berjamaah, zikir, dan doa bersama.	Memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah.

No. Aspek	Bentuk Implementasi	Temuan
5 Pembinaan keagamaan	Kultum, pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam.	Memberikan penguatan terhadap pemahaman dan praktik nilai keislaman siswa.
6 Pembentukan akhlak	Pembiasaan salam, senyum, sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab.	Orang tua melaporkan adanya perubahan positif pada perilaku anak setelah mengikuti pendidikan di sekolah.
7 Hubungan sosial	Membangun hubungan harmonis dengan guru, staf, siswa, dan orang tua.	Mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang religius dan kondusif.

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pembentukan budaya Islami dilakukan melalui kegiatan yang bersifat rutin, pembiasaan, dan penguatan pengalaman keagamaan peserta didik. Konsistensi pelaksanaan kegiatan menjadi aspek penting karena perubahan perilaku membutuhkan proses yang berlangsung secara berulang. Keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan tersebut juga memperkuat terciptanya lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa budaya Islami di sekolah dibangun melalui praktik keseharian yang terintegrasi dengan kehidupan pendidikan, bukan hanya melalui pembelajaran keagamaan secara formal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan adanya keterkaitan antara peran kepemimpinan, strategi peningkatan mutu, hambatan yang dihadapi, dan penguatan nilai-nilai Islam di sekolah. Keempat aspek tersebut tidak berlangsung secara terpisah, melainkan membentuk rangkaian praktik kepemimpinan dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan penyesuaian terhadap kondisi sekolah dalam menjalankan berbagai agenda peningkatan kualitas pendidikan. Sintesis temuan utama penelitian yang menghubungkan berbagai aspek tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Temuan Utama Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Utama
Peran kepala sekolah	Kepala sekolah menjalankan peran sebagai perencana, pemimpin pembelajaran, supervisor akademik, pengelola sarana prasarana, motivator, teladan, dan penghubung sekolah dengan orang tua serta masyarakat.
Strategi peningkatan kualitas	Strategi mencakup penguatan manajemen, pengembangan kompetensi guru, supervisi pembelajaran, pembinaan karakter, pengembangan prestasi siswa, optimalisasi fasilitas, kemitraan, serta monitoring dan evaluasi.
Hambatan	Hambatan utama berupa keterbatasan sarana prasarana, anggaran, kompetensi guru yang beragam, motivasi siswa, partisipasi orang tua, serta keterbatasan teknologi dan akses internet.
Upaya mengatasi hambatan	Kepala sekolah melakukan optimalisasi sumber daya, menentukan skala prioritas, pembinaan guru dan siswa, penguatan komunikasi dengan orang tua, serta mengupayakan dukungan dari yayasan dan pihak lain.
Integrasi nilai Islam	Nilai Islam diterapkan melalui keteladanan kepala sekolah, pembiasaan ibadah dan Al-Qur'an, program tahfiz, kegiatan keagamaan, serta pembentukan budaya salam, senyum, sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab.
Dampak yang teridentifikasi	Kepemimpinan kepala sekolah mendukung keteraturan manajemen, pengembangan profesional guru, perbaikan pembelajaran, pembentukan lingkungan religius, serta penguatan karakter siswa.

Berdasarkan Tabel 6, peningkatan kualitas pendidikan di sekolah penelitian merupakan proses yang melibatkan dimensi kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, pengembangan profesional guru, pembinaan peserta didik, dan penguatan budaya Islami. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah terbentuk melalui respons terhadap kebutuhan nyata sekolah dan kondisi lingkungan sekitarnya. Keterbatasan yang ada tidak sepenuhnya menghentikan pelaksanaan program, tetapi mendorong adanya penentuan prioritas dan penyesuaian strategi. Dengan demikian, temuan penelitian menegaskan bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah perlu dipahami berdasarkan konteks sekolah tempat kepemimpinan tersebut dijalankan.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak terutama bekerja melalui kewenangan administratif, tetapi melalui kemampuannya mengarahkan tujuan sekolah, mengoordinasikan warga sekolah, membina guru, dan membangun lingkungan belajar yang mendukung. Dalam perspektif *instructional leadership*, kepala sekolah berperan menghubungkan visi sekolah dengan praktik pembelajaran melalui perhatian terhadap kualitas pengajaran dan pengembangan profesional guru. Amzat et al. (2022) menunjukkan bahwa *instructional leadership* dan *distributed leadership* berpengaruh terhadap pengembangan profesional guru, sedangkan He et al. (2024) menemukan bahwa *instructional leadership* kepala sekolah merupakan prediktor pengembangan profesional guru. Temuan di SMP IT Syaikhuna Zainuddin At Sani NW Lingkok Dane memperlihatkan mekanisme yang serupa, tetapi berlangsung dalam skala sekolah yang lebih kecil, sehingga kepala sekolah menjalankan beberapa fungsi kepemimpinan secara bersamaan. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa peran sebagai pemimpin, manajer, supervisor, motivator, dan teladan tidak dapat dipisahkan dalam proses peningkatan mutu di sekolah yang diteliti.

Peran kepala sekolah dalam perencanaan program menjadi penting karena mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kemampuan sekolah menerjemahkan visi ke dalam program yang dapat dilaksanakan dan dievaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya upaya melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite, dan orang tua dalam penyusunan program, yang mencerminkan unsur *distributed leadership* melalui pembagian ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa dokumentasi program dan evaluasi mutu belum sepenuhnya sistematis, sehingga praktik kepemimpinan partisipatif tersebut masih perlu diperkuat dengan mekanisme perencanaan dan evaluasi yang lebih terdokumentasi. Noer (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah Islam berkaitan dengan pembentukan profesionalisme akademik melalui pengarahannya, pembinaan, dan pengembangan kapasitas guru, sedangkan Salas dan Masluhah (2024) menemukan bahwa kepemimpinan yang partisipatif, inspiratif, dan adaptif berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan Islam. Dengan demikian, kontribusi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dalam kasus ini dapat dipahami melalui kemampuannya mengubah visi sekolah menjadi tindakan kolektif, bukan sekadar melalui keputusan yang bersifat administratif.

Supervisi akademik menjadi mekanisme berikutnya yang menghubungkan kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kunjungan kelas, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, dan diskusi tindak lanjut digunakan sebagai bentuk pembinaan guru. Secara teoretis, praktik tersebut mencerminkan *instructional leadership* karena perhatian kepala sekolah diarahkan langsung pada proses pembelajaran dan peningkatan kapasitas guru. Edi et al. (2024) menunjukkan

bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik memiliki keterkaitan dengan kinerja guru, sementara Suryanto et al. (2025) menegaskan pentingnya supervisi akademik dalam mendukung peningkatan kinerja guru. Sopacuaperu et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa supervisi akademik dapat ditempatkan sebagai proses pembinaan, bukan semata-mata evaluasi administratif. Temuan di SMP IT ini memperlihatkan bahwa supervisi menjadi semakin penting karena keterbatasan sumber daya membuat pengembangan kompetensi guru melalui pembinaan internal menjadi salah satu strategi yang relatif dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Pengembangan profesional guru selanjutnya menjadi jalur penting yang menjelaskan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat berdampak pada mutu pendidikan. Pelatihan, lokakarya, MGMP, diskusi, kunjungan kelas, dan pemberian kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menuntut peningkatan kinerja guru, tetapi menyediakan ruang bagi proses belajar profesional. Buchari et al. (2025) menemukan bahwa praktik kepemimpinan strategis, instruksional, transformasional, dan *distributed leadership* dapat digunakan secara terpadu untuk memperkuat profesionalisme guru melalui *coaching*, supervisi, dukungan motivasional, dan kolaborasi. Temuan tersebut memperluas pemahaman terhadap hasil penelitian ini karena peningkatan mutu tidak berlangsung secara langsung dari kepala sekolah kepada siswa, tetapi melalui jalur pengembangan kapasitas guru dan perbaikan praktik pembelajaran. Dalam konteks sekolah yang diteliti, mekanisme tersebut menjadi sangat relevan karena peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan meskipun sekolah menghadapi keterbatasan fasilitas dan anggaran.

Dimensi lain yang membedakan kepemimpinan di SMP IT Syaikhuna Zainuddin At Sani NW Lingkuk Dane adalah integrasi nilai Islam dalam praktik kepemimpinan dan budaya sekolah. Nilai amanah, disiplin, tanggung jawab, keteladanan, kerja sama, dan akhlak tidak hanya ditempatkan sebagai materi pendidikan agama, tetapi digunakan sebagai dasar perilaku kepala sekolah dalam berinteraksi dengan guru dan siswa. Said et al. (2023) melalui *systematic literature review* menunjukkan bahwa kepemimpinan efektif di sekolah Islam memiliki karakteristik yang berkaitan dengan keteladanan, orientasi nilai, hubungan interpersonal, visi, serta kemampuan mengembangkan budaya sekolah. Salas dan Masluhah (2024) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan Islam memiliki implikasi terhadap lingkungan belajar, motivasi pendidik, dan kualitas pendidikan, termasuk dimensi moral dan spiritual. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Islam berfungsi sebagai kerangka normatif yang mengarahkan cara kepemimpinan dijalankan, sehingga kepemimpinan manajerial dan kepemimpinan spiritual tidak berdiri sebagai dua praktik yang terpisah.

Konteks pedesaan memberikan makna khusus terhadap cara kepemimpinan tersebut dijalankan. Keterbatasan ruang kelas, perangkat teknologi, akses internet, anggaran, dan kesempatan pengembangan profesional membuat kepala sekolah harus menentukan prioritas, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, serta membangun dukungan dari guru, orang tua, yayasan, dan masyarakat. Perspektif *adaptive leadership* membantu menjelaskan kondisi ini karena efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh penerapan suatu model secara ideal, tetapi oleh kemampuan pemimpin menyesuaikan strategi dengan masalah dan sumber daya yang tersedia. Temuan Huang et al. (2024) menunjukkan bahwa *instructional leadership* dapat berkontribusi terhadap pengurangan kesenjangan kualitas pembelajaran melalui mekanisme pembelajaran profesional guru, sehingga pengembangan kapasitas internal menjadi penting dalam konteks dengan ketimpangan sumber daya. Temuan di SMP IT Syaikhuna Zainuddin At Sani NW Lingkuk Dane memperlihatkan bentuk adaptasi tersebut melalui pemanfaatan fasilitas secara bergiliran, pembinaan guru secara internal, pelaksanaan program secara bertahap, dan penguatan hubungan dengan orang tua serta masyarakat. Dengan

demikian, keterbatasan tidak hanya menjadi hambatan, tetapi juga membentuk pola kepemimpinan yang lebih adaptif dan kontekstual.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, kebaruan penelitian ini terutama terletak pada konteks dan integrasi praktik kepemimpinan, bukan pada klaim bahwa ditemukan model kepemimpinan baru. Penelitian Amzat et al. (2022) berfokus pada hubungan *instructional* dan *distributed leadership* dengan pengembangan profesional guru di Jakarta, sedangkan He et al. (2024) menguji *instructional leadership* sebagai prediktor pengembangan profesional guru dalam konteks yang berbeda. Penelitian Buchari et al. (2025) memperlihatkan integrasi kepemimpinan strategis, instruksional, transformasional, dan *distributed leadership* dalam penguatan profesionalisme guru di sekolah dasar di Aceh Tamiang. Penelitian ini memberikan perspektif berbeda dengan memperlihatkan bagaimana fungsi manajerial, instruksional, supervisi, dan spiritual berlangsung secara bersamaan pada satu SMP IT di wilayah pedesaan Lombok Tengah, dengan strategi kepemimpinan yang harus menyesuaikan keterbatasan fasilitas sekaligus mempertahankan identitas pendidikan Islam. Posisi tersebut memperjelas *research gap* yang sebelumnya masih kurang terlihat, yaitu terbatasnya pemahaman kontekstual mengenai bagaimana kepala sekolah SMP IT di wilayah pedesaan mengintegrasikan tuntutan peningkatan mutu dengan nilai Islam dan keterbatasan sumber daya.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa peningkatan mutu pendidikan melalui kepemimpinan kepala sekolah berlangsung melalui beberapa mekanisme yang saling berkaitan: penetapan arah sekolah, distribusi tanggung jawab, pengembangan profesional guru, supervisi pembelajaran, pembentukan budaya sekolah, dan adaptasi terhadap konteks sumber daya. Nilai Islam dalam kasus ini bukan sekadar karakter tambahan, tetapi menjadi landasan normatif yang memengaruhi keteladanan, disiplin, hubungan interpersonal, dan pengambilan keputusan kepala sekolah. Secara praktis, kepala sekolah dapat memperkuat dampak kepemimpinannya dengan membangun sistem dokumentasi dan evaluasi program, menjadikan supervisi akademik sebagai proses *coaching* yang terjadwal, memetakan kebutuhan pengembangan kompetensi setiap guru, serta memprioritaskan pengadaan fasilitas berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Penguatan kemitraan dengan orang tua, yayasan, dan masyarakat juga penting untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui anggaran internal sekolah. Karena penelitian ini merupakan studi kasus pada satu sekolah, implikasi tersebut dipahami sebagai pembelajaran kontekstual bagi sekolah yang diteliti dan bukan sebagai pola yang dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh SMP IT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP IT Syaikhuna Zainuddin At Sani NW Lingkuk Dane berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan partisipatif, supervisi pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, pengelolaan sumber daya, serta penguatan hubungan dengan warga sekolah dan masyarakat. Dalam menghadapi keterbatasan sarana, anggaran, teknologi, dan sumber daya manusia, kepala sekolah mengadaptasi strategi kepemimpinan berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah. Integrasi nilai-nilai Islam melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan budaya religius menjadi bagian yang menyatu dengan praktik kepemimpinan dan pengelolaan sekolah. Temuan ini memperlihatkan kebaruan penelitian pada konteks SMP IT di wilayah pedesaan, khususnya dalam menggambarkan keterkaitan antara kepemimpinan pendidikan, adaptasi terhadap keterbatasan sumber daya, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam peningkatan mutu pendidikan.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dengan karakteristik serupa memerlukan kepemimpinan yang mampu menggabungkan fungsi

manajerial, akademik, sosial, dan spiritual secara kontekstual. Kepala sekolah perlu memperkuat perencanaan berbasis kebutuhan, supervisi akademik yang berkelanjutan, pengembangan profesional guru, evaluasi mutu yang sistematis, serta kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Bagi sekolah, penguatan sistem dokumentasi program dan evaluasi dapat membantu memastikan bahwa strategi peningkatan mutu tidak hanya bergantung pada inisiatif personal kepala sekolah, tetapi menjadi bagian dari sistem pengelolaan sekolah yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan beberapa SMP IT di wilayah pedesaan dengan karakteristik sumber daya dan lingkungan yang berbeda untuk membandingkan praktik kepemimpinan serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai integrasi nilai Islam dalam peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amzat, I. H., Yanti, P. G., & Suswandari, S. (2022). Estimating the effect of principal instructional and distributed leadership on professional development of teachers in Jakarta, Indonesia. *Sage Open*, 12(3), 21582440221109585. <https://doi.org/10.1177/21582440221109585>
- Buchari, B., Siraj, S., Khairani, C., & Istiarsyah, I. (2025). Principal Leadership Practices in Strengthening Teacher Professionalism: Evidence from Primary Schools in Aceh Tamiang, Indonesia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 2224-2233. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.2160>
- Edi, F., Sudadio, S., Rusdiyani, I., & Suryadi, S. (2024). The impact of school principal leadership, academic supervision, and achievement motivation on teacher performance. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(3), 585-598. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i3.589>
- He, P., Guo, F., & Abazie, G. A. (2024). School principals' instructional leadership as a predictor of teacher's professional development. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00290-0>
- Huang, L., Zhao, D., & Zhou, S. (2024). Examining principal instructional leadership effects on the rural-urban instructional quality gap in China: The mechanism of teacher professional learning. *Studies in Educational Evaluation*, 81, 101346. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101346>
- Khawadits, K., & Diat Prasajo, L. (2025). Principal's Academic Supervision Strategy Based on Coaching Techniques to Improve Teacher Teaching Quality. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 6464-6476. <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/1545>
- Kidam, K., & Isyanto, N. (2025). Implementation of Transformational Leadership by School Principals in Improving Education Quality: Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *at Tandhim | Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 59-68. <https://doi.org/10.53038/tndm.v1i1.295>
- Muadin, M., Wuri Wuriandani, W., & Prasajo, L. D. (2026). Transformational leadership practices of a principal in enhancing educational quality: A case study of SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, an Islamic school. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 13(3), 190-196. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/7363>
- Muttaqin, Z., Hambali, A., Eq, N. A., & Nursobah, A. (2021). Transformatif Leadership of School Principles in Improving the Quality of Education Management. *International Journal of Nusantara Islam*, 9(2), 294-341. <https://doi.org/10.15575/ijni.v9i2.14310>

- Noer, M. U. (2023). The Principal Leadership in Indonesian Islamic School: The Strategy in Shaping the Academic Professionalism. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 3(6), 1186–1194. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i6.851>
- Noer, M. U. (2023). The Principal Leadership in Indonesian Islamic School: The Strategy in Shaping the Academic Professionalism. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 3(6), 1186–1194. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i6.851>
- Rahmawati, H. P., & Astutik, A. P. (2025). School Leadership Roles in Developing Islamic Teachers' Pedagogical Competence: Peran Kepemimpinan Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogis Guru Islam. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 13(1), 10-21070. <https://doi.org/10.21070/ijis.v13i1.1808>
- Roziana, R., Waluyo, U., Hakim, M., Sumardi, L., & Setiadi, D. (2025). Effective Principal Leadership Strategy in Managing Integrated Islamic School Organisation at SMA IT Yarsi Mataram, Indonesia. *Path of Science*, 11(6), 2027-2033. <https://doi.org/10.22178/pos.119-29>
- Said, S. M., Sharif, S., & Abdullah, M. K. J. (2023). Unveiling the Excellent Leadership Qualities and Practices of Principals in Islamic Schools: A Systematic Literature Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(9), 43–61. Retrieved from <https://ijlter.net/index.php/ijlter/article/view/1730>
- Salas, M. K., & Masluhah, M. (2024). The Influence of Principal Leadership on The Quality of Islamic Education. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 248-259. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3320>
- Siagian, N., Amin, H., Munawati, S., Syafruddin, S., & Suprihatin, S. (2025). School Principal supervision and Teacher Professionalism: A study on Leadership in Islamic schools. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 223-237. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1765>
- Sopacuaperu, A., Repelita, T., Irsyad Akmal, M., & Danajaya, M. A. S. A. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Tingkat Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 59–72. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p59-72>
- Suryanto, S., Wicaksono, L., & Waruwu, M. (2025). The influence of principal academic supervision on teacher performance. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 6(1), 8-12. <https://doi.org/10.30596/ijems.v6i1.21894>
- Suryanto, S., Wicaksono, L., & Waruwu, M. (2025). The influence of principal academic supervision on teacher performance. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 6(1), 8-12. <https://doi.org/10.30596/ijems.v6i1.21894>
- Utomo, W. F., & Santosa, E. B. (2024). The role of transformational leadership model of school principals in implementing Total Quality Management to achieve sustainable quality in vocational schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 101-108. <https://doi.org/10.21009/jmp.v15i2.46397>
- Wijaya, S. R., El Khuluqo, I., & Istaryatiningtias, I. (2025). School Quality Improvement through Transformational Leadership and Teacher Performance: A Study in Cengkareng District. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 11(02), 223–234. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v11i02.11332>